

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan (*financial statement*) tahun 2012-2014 dan dipublikasikan di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang telah tersedia atau sumber data secara tidak langsung diberikan pada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dokumen penelitian terdahulu (Nazaruddin & Basuki, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*). Data tersebut menyajikan informasi terkait variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kompetensi komite audit, anggota komite audit, rapat komite audit, independensi, ukuran KAP, dan tipe perusahaan.

Data sekunder dipilih karena beberapa pertimbangan yaitu data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *go public* lebih mudah

diperoleh dan kebenaran isi dari data tersebut lebih bisa diandalkan, sehingga dapat memberikan informasi yang valid.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mengadopsi kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014
2. Perusahaan memiliki tahun tutup buku per 31 Desember
3. Perusahaan yang mengalami *audit report lag* (laporan auditan diterbitkan lebih dari 90 hari atau 3 bulan dari tahun tutup buku)
4. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan penelitian, yaitu melampirkan jumlah pertemuan atau rapat komite audit selama periode berjalan, dan menyediakan profil lengkap anggota komite audit selama tahun 2012-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengambilan basis data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Data diperoleh dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono, 2014). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dipergunakan oleh auditor independen dalam menyelesaikan proses audit dengan dihitung secara kuantitatif dalam jumlah hari dari tahun tutup buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditan. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2013 dengan tanggal tahun tutup buku 31 Desember 2013 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 14 Maret 2014. Dengan demikian *audit report lag* pada perusahaan tersebut adalah 73 hari. Semakin lama *audit report lag* artinya semakin banyak waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam menyelesaikan proses auditnya (Lestari, 2010).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain, auditor independen harus menyelesaikan laporan auditnya sebelum bulan ketiga setelah tahun tutup buku agar perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dengan tepat waktu. *Audit report lag* dapat diukur dengan rumus (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987) yaitu:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi komite audit, anggota komite audit, rapat komite audit, independensi komite audit, ukuran KAP, dan tipe perusahaan.

a. Kompetensi Komite Audit

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota komite audit tentang pemahaman dalam bidang akuntansi, audit, dan sistem yang berlaku dalam perusahaan. Karakteristik yang menunjukkan komite audit berkompetensi ialah apabila terdapat

anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dengan ditandai adanya gelar sarjana ekonomi (S.E) jurusan akuntansi atau *Certified Public Accountant* (CPA) ataupun memiliki pengalaman kerja dalam bidang keuangan. Kompetensi komite audit diukur menggunakan persentase yang berasal dari pembagain proporsi anggota komite audit berkompeten dengan jumlah anggota komite audit (Purwati, 2006).

$$KKA = \frac{\text{Anggota komite audit berkompetensi}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

b. Anggota Komite Audit

Anggota komite audit sebagai variabel independen diukur berdasarkan jumlah total anggota komite audit aktif selama tahun 2012-2014. Data jumlah anggota komite audit tersedia pada lampiran profil komite audit dalam laporan tahunan perusahaan.

c. Rapat Komite Audit

Rapat komite audit dilaksanakan sebagai media komunikasi antara auditor eksternal, auditor internal, dan dewan komisaris untuk membahas masalah-masalah terkait laporan keuangan dan proses audit (Yadirichukwu & Ebimobowei, 2013). Rapat komite audit sebagai variabel independen diukur berdasarkan jumlah rapat komite audit yang dilaksanakan per tahunnya selama tahun 2012-2014. Data rapat komite audit tersedia pada lampiran kegiatan komite audit dalam laporan tahunan perusahaan.

d. Independensi Komite Audit

Komite audit harus memiliki independensi dalam melakukan tugasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan integritas pelaporan keuangan perusahaan (Purwati, 2006). Independensi komite audit dapat dinilai apabila terdapat anggota komite audit yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan atau berasal dari luar emiten. Independensi komite audit diukur dalam bentuk persentase dengan membagi jumlah anggota yang berasal dari luar emiten dengan jumlah anggota komite audit.

$$IKA = \frac{\text{Anggota berasal dari luar emiten}}{\text{Jumlah anggota}} \times 100\%$$

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik / KAP

Ukuran KAP dapat mempengaruhi *audit report lag*. KAP professional seperti KAP *big four* memiliki manajemen audit yang lebih bagus dibandingkan KAP *non-big four*. Variabel ini berguna untuk mengklasifikasikan ukuran KAP yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan tiap-tiap perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Ukuran KAP dalam penelitian ini akan digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan skala *dummy* dengan memberikan *dummy* 1 pada perusahaan yang diaudit oleh *big four* dan nilai *dummy* 0 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *big four* (Ayemere, I. L, 2015).

f. Tipe Perusahaan

Tipe Perusahaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis perusahaan atau industri, yaitu perusahaan keuangan dan non-keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu apabila perusahaan termasuk pada perusahaan keuangan maka diberi nilai *dummy* 1 dan apabila non-keuangan maka diberi nilai *dummy* 0 (Ashton et al., 1987). Variabel ini digunakan untuk melihat pengaruh tipe perusahaan terhadap *audit report lag*.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiono, 2014). Statistik deskriptif menjabarkan jumlah data, nilai minimum dan maksimum data, modus, median, nilai rata-rata (*mean*), *range*, varian, dan standar deviasi tiap-tiap variabel terhadap data yang telah terkumpul.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang dilakukan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda (Nazaruddin & Basuki, 2015). Apabila dalam uji asumsi klasik ditemukan adanya salah satu pengujian yang tidak memenuhi persyaratan, maka harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu pada

pengujian tersebut, kemudian dilakukan uji kembali setelah memenuhi persyaratan. Pengujian pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data yang telah terkumpul atau diambil dari populasi normal. (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian normalitas dapat menggunakan Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera. Kriteria data dikatakan berdistribusi normal adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (*P value*) lebih besar ($>$) dari $\alpha/0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi (*P value*) lebih kecil ($<$) dari $\alpha/0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menggambarkan adanya hubungan linear antara variabel independen pada model regresinya (Nazaruddin & Basuki, 2015). Uji multikolinearitas juga berfungsi untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Apabila model regresi mengalami multikolinearitas, maka variabel-variabel

tidak orthogonal. Alat statistik yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.
- 2) Apabila nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$, maka dapat diartikan terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi, yaitu model regresi harus bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Glejser, uji White atau uji Park. Persyaratan model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi (*P value*) lebih besar ($>$) dari alpha 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pada umumnya, autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* (Lestari, 2010). Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan apabila $-2 < dw < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2010).

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya) (Sugiono, 2014). Analisis ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan pemilihan regresi tersebut karena penelitian ini memiliki variabel independen yang lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS 16,0.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{KKA} + \beta_2 \text{AKA} + \beta_3 \text{RKA} + \beta_4 \text{IKA} + \beta_5 \text{UKKAP} + \beta_6 \text{TIPER} + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit report lag</i>
KKA	= Kompetensi Komite Audit
AKA	= Anggota Komite Audit
RKA	= Rapat Komite Audit
IKA	= Independensi Komite Audit
UKKAP	= Ukuran KAP
TIPER	= Tipe Perusahaan
β	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
e	= error/faktor pengganggu

a. Uji Koefisien dterminasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien dterminasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Semakin besar nilai koefisien dterminasi / *adjusted R²* artinya semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F (*F-test*) dalam regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Kriteria dari pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (*P value*) lebih kecil (<) dari nilai alpha 0,05 maka keputusannya variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- 2) apabila nilai signifikansi (*P value*) lebih besar ($>$) dari nilai alpha 0,05 maka keputusannya variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t dalam regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Hipotesis akan diuji menggunakan derajat kesalahan (alpha) 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*p value*) lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0,05 diartikan bahwa hipotesis diterima atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (*p value*) lebih besar ($>$) dari nilai alpha 0,05 diartikan bahwa hipotesis ditolak atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.